

# IMPLIKASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI TIPE ROUND TABLE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB PADA SISWA KELAS VIII MTs DARUL ARQAM GOMBARA MAKASSAR

**Sri Devi**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

## Abstract

The purpose of this study was to determine 1) The implications of using the round table cooperative learning model in improving the reading skills of Arabic text students at MTs Darul Arqam Gombara. 2) The results of the implications of using the round table cooperative learning model in improving the reading skills of students of MTs Darul Arqam Gombara.

This research is an experimental research with a quantitative approach. The main instruments in data collection are tests, observations, and documentation notes. The subjects of this study were 23 students of class VIII Mts Darul Arqam Gombara, 1 Arabic teacher, so that the total number was 24.

The test results showed that the experimental class at pretest obtained an average value of 9.43 in all aspects. While the control class at the time of post-test got an average value of 11.48. After comparing the prices of  $t_{count}$  and  $t_{table}$ , it is found that  $t_{count} > t_{table}$  ( $51.25 > 1.717$ ) means that  $H_0$  is rejected,  $H_1$  is accepted. So it can be concluded that "By using the cooperative learning model type round table can improve the ability to read Arabic text of class VIII students of MTs Darul Arqam Gombara Makassar".

**Keywords: Implication, Round Table, Reading text**

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa MTs Darul Arqam Gombara. 2) Hasil implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa MTs Darul Arqam Gombara.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen utama dalam pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan catatan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Mts Darul Arqam Gombara sejumlah 23 orang 1 orang guru bahasa Arab sehingga jumlah total sebanyak 24.

Hasil test menunjukkan kelas eksperimen pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata 9,43 pada keseluruhan aspek. Sedangkan kelas kontrol pada saat *posttest* memperoleh nilai rata-rata 11,48. Setelah membandingkan harga  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $51,25 > 1,717$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe round table* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar".

**Kata Kunci : Implikasi, Round Table, Membaca teks**

## PENDAHULUAN

**M**asalah yang dihadapi didunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? ketika anak didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis. akan tetapi mereka miskin akan aplikasi.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasi pengetahuan sikap dan keterampilan pengajar diharapkan menghubungkan kapasitas belajar. Kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penelitian, proses pembelajaran itu sendiri, maka disini pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan (Martini Yamin: 2007).

Pembelajaran dikatakan sebagai hasil memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-

hari, karena belajar merupakan proses almah setiap orang. Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bias dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer di mana ada input dan penyimpanan informasi didalamnya.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sangat penting dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya (Wina Sanjaya: 2009).

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensial istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran.

Hakikat pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dalam pendidikan bahasa terdapat empat keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dan dikembangkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan

tersebut sangat penting dan saling berkaitan dalam pembelajaran bahasa. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis tergolong keterampilan yang berbahasa yang bersifat positif.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berpikir, menganalisis, bertindak dan dalam pengambilan keputusan (Martini Yamin: 2007).

Membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan. Banyak siswa yang rajin akan tetapi dia tidak menemukan apa-apa dari bacaannya, demikian juga membaca adalah pekerjaan yang berat. Sering kita melihat orang yang membaca sekitar beberapa menit matanya memerah dan menguap. Membaca juga membutuhkan konsentrasi, penguasaan kata-kata dan kecepatan membaca, membaca tidak dapat dilakukan dengan aktivitas yang lain, seperti membaca sambil menulis, mendengar, bercakap-cakap, dan lain-lain. Salah satu aktivitas ini akan mengganggu membaca, mungkin saja seseorang dapat membaca sambil mendengar, akan tetapi sasaran membaca tidak akan tercapai, terutama pemahaman bacaan, kualitas bacaan, isi bacaan.

Banyak siswa disekolah menengah dan pembelajaran tinggi yang masih memiliki kebiasaan membaca yang jelek, mereka membaca dengan lambat, kurang memahami makna kata, dan ungkapan. Terutama bacaan berat untuk pembelajaran tinggi banyak ditemui istilah yang asing seperti bahasa latin, bahasa Inggris, Arab, India, daerah dan sansakerta.

Permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran dikelas. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa, guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan beragam.

Tehnik yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Salah satunya adalah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok belajarnya, karena tujuan kelompok adalah menyelesaikan suatu penyelesaian tugas dan melaporkannya dalam diskusi kelompok. Ada beberapa teknik pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam tehnik Round Table. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* ini adalah pembelajaran kooperatif struktur sederhana yang mencakup banyak konten, dapat membangun kerja sama dan semangat dalam kelompok serta melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Model pembelajaran kooperatif

tipe *Round Table* dalam pelaksanaannya membagi siswa dalam tiap kelompok yang heterogen. Siswa berdiskusi dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan. Tiap kelompok terdiri dari 4-6 orang, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam membaca dikelompokkan dengan siswa yang kemampuannya kurang. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* tersebut, diharapkan akan tercipta *peertutor* (teman sebaya).

Allah berfirman dalam al-Qur'an 16: 125 yang berbunyi:

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

(Sesungguhnya Rabbmu Dialah Yang lebih mengetahui) Maha Mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)

Seorang guru dapat membantu siswa untuk membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan, dan menjauhkan dari proses pembelajaran yang menegangkan, dikelas. Pada akhirnya diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca, khususnya membaca teks Arab dan diharapkan dapat mengurangi rasa kejenuhan siswa dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikemukakan adalah 1) Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *round table* siswa kelas VIII MTs Darul

Arqam muhammadiyah Gombara Makassar? 2) Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII Mts Darul Arqam muhammadiyah Gombara Makassar?

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui implikasi model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terhadap kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara.

### Populasi dan Sampel

Sugiyono (2006) mengatakan bahwa populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas VIII Mts Darul Arqam Gombara Makassar

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Apabila subjeknya kurang dari seratus orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan apabila jumlah subjeknya lebih dari seratus orang, maka dapat diambil antara 20-30 atau lebih sebagai sampelnya.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Tes

Tes yaitu seperangkat yang diberikan kepada seseorang dengan bermaksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka pada aspek kongnitif yaitu peningkatan hasil belajar siswa. instrumen tes seringkali digunakan untuk mengukur hasil belajar kongnitif (pengetahuan). Jenis instrumen ini digunakan mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar.

#### 2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono: 2015).

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data suatu penelitian yang merupakan hasil pembuatan siswa secara aktif. Adapun penelitian untuk menyadari adanya suatu studi yang disengaja.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data statisti yan tingkat pekerjaanya mencakup cara-cara menghimpun atau mengatur, mengolah atau menyajikan dan

menganalisis data nagka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelasbmengenai suatu gejala pristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Statistik deskriptif disini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rentan nilai , yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentan

Nilai  $X_t$  = Data Terbesar

$X_r$  = Data Terkecil

2) Menentukan banyak kelas interval K

$$= 1 + (3,3) \log n$$

Keterangan:

K = Kelas interval

n = Jumlah siswa

3) Menghitung Panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

R = Rentan nilai

K = Kelas interval

4) Membuat table distribusi frekuensi.

## 2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajarkan. Data yang terkumpul berupa nilai prerest dan nilai posttest, analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca teks Arab siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe round table di kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar.

Langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen One Group pretest, *posttest* design adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rerata nilai pretest (01)
- b. Mencari rerata nilai posttest (02)
- c. Menentukan nilai beda (D) dengan 01-02
- d. Menentukan beda kuadrat (D<sup>2</sup>)
- e. Menentukan difference dengan cara D
- f. Menghitung perbedaan rerata dengan uji t
- g. Membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai *t* table untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak.

## PEMBAHASAN

### 1. Implikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Arab Siswa Kelas

## VIII MTs Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar

Implikasi penggunaan model pembelajaran kooperatif melalui tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab merupakan metode dengan cara meja disusun berbentuk bundar dan siswa mengerjakan suatu tugas dari guru, setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan, kemudian soal diputar untuk kelompok berikutnya dan begitu seterusnya. Guru dapat membantu siswa membuka diri terhadap suatu proses belajar yang menyenangkan dan menjauhkan dari kondisi pembelajaran yang tegang di kelas. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan implikasi penggunaan model pembelajaran tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab terdapat peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses pembelajaran melalui implikasi penggunaan model pembelajaran tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab dengan sangat baik. implikasi penggunaan model pembelajaran tipe *round table* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab dapat membantu siswa yang memahami materi pembelajaran. siswa yang memiliki akademik yang baik dapat membantu temanya yang masih belum mengerti tentang materi pelajaran yg dijelaskan guru.

a. Analisis Deskriptif Kemampuan Membaca Teks Arab Siswa Kelas VIII

Analisis statistik deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan tingkat hasil kemampuan membaca teks Arab yang diperoleh peserta didik. Menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *round table*.

Untuk hasil analisis deskriptif terhadap kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Skor kemampuan Siswa membaca teks Arab pretest dan postesst**

Skor	Pretest	Postesst
Rata-rata	9,43	11,48
Variansi	5,44	2,81
Standar Deviasi	2,33	1,68
Skor Tertinggi	14	15
Skor Terendah	5	6

Berdasarkan Tabel 1 untuk diperoleh kemampuan membaca teks Arab pretest dengan skor rata-rata 9,43 dengan standar deviasi 2,33 dan skor tertinggi dan terendah pretest adalah 14 dan 5. Sedangkan kemampuan membaca teks Arab postesst dengan skor rata-rata 11,48

dengan standar deviasi 1,68 serta skor tertinggi dan skor terendah postesst adalah 15 dan 6.

Hasil yang diperoleh berdasarkan tingkat kategori skor kemampuan membaca teks Arab dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Kategori skor kemampuan membaca teks Arab pretest dan postesst**

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Pretest	postesst	Pretest	postesst
13-15	Sangat Tinggi	2	1	9	4
10-12	Tinggi	4	0	17	0
7-9	Sedang	8	10	30	44
4-6	Rendah	7	11	35	48
0-3	Sangat Rendah	2	1	9	4
	<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa untuk kemampuan membaca teks Arab ketika pretesst. Untuk pretest terdapat 2 peserta didik (9%) yang memiliki skor

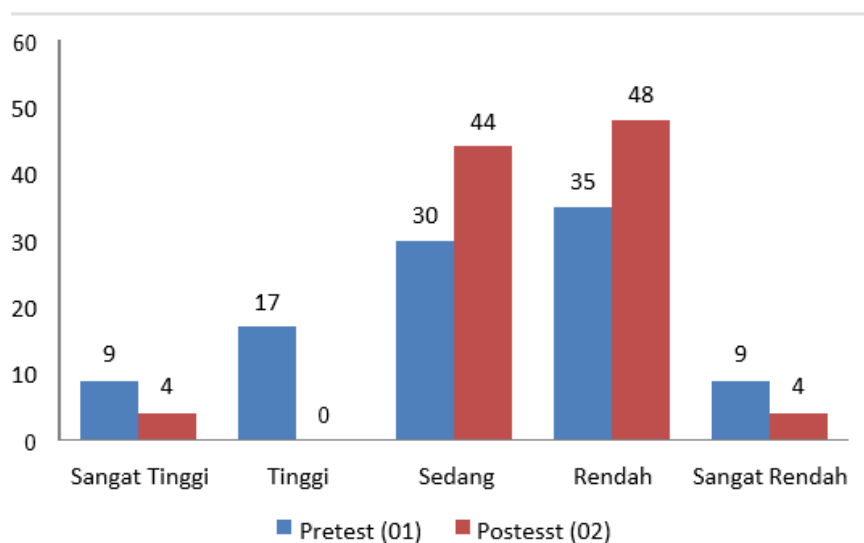
pada kategori sangat rendah, 7 peserta didik (35%) yang memiliki skor pada kategori rendah, 8 peserta didik (30 %) yang memiliki skor pada kategori sedang,

4 peserta didik (17%) yang memiliki skor pada kategori tinggi, 2 peserta didik (9%) yang memiliki skor pada kategori sangat tinggi.

Kemampuan membaca teks Arab ketika pretesst. Untuk Postesst terdapat 1 peserta didik (4%) yang memiliki skor pada kategori sangat rendah, 11 peserta didik (48%) yang memiliki skor pada kategori rendah, 10 peserta didik (44 %) yang memiliki skor pada kategori sedang, 2 peserta didik (9%) yang memiliki skor pada kategori tinggi, 0 peserta didik (0%) yang memiliki skor pada kategori sangat tinggi.

yang memiliki skor pada kategori sedang, 0 peserta didik (0%) yang memiliki skor pada kategori tinggi, 1 peserta didik (4%) yang memiliki skor pada kategori sangat tinggi.

Interval kategori skor kemampuan membaca teks Arab pretesst dan Postesst pada kelas VIII dapat dilihat pada pada Gambar 1



Gambar 1 Persentase Skor kemampuan membaca teks Arab

Secara umum melihat Gambar 1 tampak bahwa untuk kategori sedang dan rendah presentase skor kemampuan membaca teks Arab pretesst peserta didik pada kelas VIII lebih kecil dibandingkan kemampuan membaca teks Arab Postesst. Sementara untuk kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi presentase skor kemampuan membaca teks Arab Postesst peserta didik pada kelas VIII lebih besar dibandingkan kemampuan membaca teks Arab pretesst. Hal ini

menunjukkan bahwa rerata skor kemampuan membaca teks Postesst lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca teks Arab pretesst.

#### b. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Data yang terkumpul berupa nilai prerest dan nilai prottest, analisis statistik inferensial digunakan untuk menjawab rumusan



masalah ketiga yaitu ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca teks Arab siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe round table di kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar.

#### Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian: didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = (n - 1) = 23 - 1 = 22$  yaitu 1,717. Jika  $H_1$  diterima bila  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$  dengan taraf signifikan = 0,05.

Setelah membandingkan harga  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $51,25 > 1,717$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table terdapat peningkatan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam muhammadiyah Gombara Makassar.

## **2. Deskripsi Implikasi Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Round Table dalam Kemampuan Membaca teks Arab Siswa Kelas VIII MTs Darul Arqam Muhammadiyah Makassar**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif skor rata-rata kemampuan membaca teks Arab pretest dan postesst. Postesst lebih besar dibandingkan pada pretest.

Hasil analisis terhadap pengujian hipotesis menggunakan

rumus *korelasi* menunjukkan bahwa “Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* terdapat peningkatan kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar “.

Kelebihan ketika menggunakan pembelajaran kooperatif pembelajaran dengan menggunakan *round table* diantaranya. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat saling bekerja sama sehingga saling ketergantungan positif. Tidak dengan pembelajaran tradisional yaitu terjadi kompetisi antar siswa yang lebih mementingkan diri sendiri. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis, dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan dimasyarakat, penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu. Pembelajaran kooperatif mendorong komunikasi antar siswa, dan hasilnya adalah pembelajaran yang lebih baik dan hubungan antar individu yang semakin membaik.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pembelajaran yang kuat meningkatkan kepercayaan diri sebagai seorang pembelajar dan pemecah masalah masalah dan lebih menghargai dengan adanya keanekaragaman dari berbagai siswa.

Kemampuan yang terjadi pada siswa mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe round table memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Teks Arab pada siswa. Maka dapat diyakini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe round table berhasil meningkatkan kemampuan membaca Teks Arab pada siswa. Salah satu analisis yang dapat diyakini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe round table dalam meningkatkan kemampuan membaca Teks Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe round table ini siswa diajarkan untuk saling bekerjasama, bantu membantu, dan saling mengisi, sehingga terjadi interaksi edukatif yang mendukung terhadap suasana belajar. Disamping itu model ini memberikan begitu besar kesempatan untuk saling membantu dan saling memotivasi anantara sesama anggota kelompok untuk saling membantu agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Keunggulan lain model pembelajaran kooperatif tipe round table ini adalah dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar karena melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dan siswa dapat aktif membangun pengetahuan sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi pada pengetahuan awal siswa. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua

faktor yaitu faktor internal dan internal eksternal. Faktor internal yang berkaitan dengan diri siswa, diantaranya kemampuan, minat, motivasi, keaktifan belajar dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, diantaranya model pembelajaran

Kesimpulan bahwa peningkatan membaca teks Arab dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Salah satu keunggulan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table juga dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

## **PENUTUP KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar, ketika menggunakan pretest maka lebih kecil dibandingkan postesst. Dengan skor rata-rata pretest 9,43 dalam kategori sedang antara interval (8 - 9) dan postesst 11,48. Dalam kategori tinggi antara interval (10-12).
2. Setelah membandingkan harga  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $51,25 > 1,717$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round table terdapat peningkatan

kemampuan membaca teks Arab siswa kelas VIII MTs Darul Arqam Gombara Makassar “.

## SARAN

Saran-saran yang dapat dijadikan masukan untuk MTs Darul Arqam Muhammadiyah Makassar setelah dilaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Kepala sekolah agar selalu mendukung dan mengawasi proses pembelajaran.
2. Guru agar selalu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, karakteristik siswa, kemampuan siswa, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka cipta Azizah
- Hasanah, Anisatul 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- El-haq baihaqi lazuardi jefri , Wihdan 2015. *Implementasi direct metode dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Bahasa Arab* Sukarta: Universitas muhammadiyah sukarta
- Fathurrohman. Muhammad, 2015, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013; Strategi Alternatif pembelajaran di Era Global* Yogyakarta : Kalimedia
- Guntur tarigan, Hendri 1990. *Pengajaran kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Hermawan, Acep 2001. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hosnan,, 2002 *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* Bogor :Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul 2015. *Kooperatif learning* Yogyakarta: pustaka belajar.
- Lely, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Koperative Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman skripsi*: Universitas Negri Makassar
- Majid, Abdul 2014. *Strategi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mariam, Sitti, 2011. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe round table terhadap hasil belajar matematika siswa jenjang analisis dan sintesis* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Poewadarmita,W.J.S 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Apollo Lestari Surabaya
- Rahmawati, Ana 2009. *Evektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran*
- Sanjaya,Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana
- Slameto, Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sudijono, Anas, 2007. *Pengantar statistik Pendidikan* Jakarta: PT, Rajagrafindo persada
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administratif* Alfabeta: bandung
- Suprijono, Agus . *Kooperatif Learning* Yogyakarta : pustaka belajar
- Tawil, Muh. *Model pembelajaran Sains*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Triyanto,2007.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivisme* Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Yamin, Martinin 2007. *Kiat membelajarkan Siswa* jakarta : Gaung persada press.
- Zulaiha, Elvie 2005. *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui model round table*